

ABSTRAK

Hani Puspita Dewi

**HUBUNGAN SELF CARE DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN
CONGESTIVE HEART FAILURE DI RSU PINDAD BANDUNG**

vi+ 68 hal + 7 tabel+ 2 Gambar + 15 Lampiran

Pasien CHF mengalami penurunan kualitas hidup yang signifikan secara fisik, psikologis, dan sosial, yang saling berkaitan dan menciptakan siklus negatif yang memperburuk prognosis, meningkatkan risiko hospitalisasi, serta mortalitas. Optimalisasi self care menjadi strategi utama untuk memutus siklus tersebut dan meningkatkan kualitas hidup pasien CHF. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan self care dengan kualitas hidup pasien congestive heart failure di RSU Pindad Bandung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien congestive heart failure di RSU Pindad Bandung pada bulan Desember 2024 – Januari 2025 tahun dengan jumlah 53 pasien. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode consecutive sampling. Sampel pada penelitian ini adalah pasien congestive heart failure di RSU Pindad Bandung pada bulan Desember 2024 – Januari 2025 tahun dengan jumlah 53 pasien. Adapun pengujian yang digunakan adalah rank spearman. Hasil penelitian menyatakan bahwa karakteristik demografis responden menunjukkan pola yang konsisten dengan epidemiologi global CHF, dimana mayoritas pasien berada pada kelompok usia produktif 40-59 tahun (46,7%) dengan dominasi jenis kelamin laki-laki (56,7%). Tingkat pendidikan responden yang didominasi lulusan SMA (53,3%) dan beragamnya status pekerjaan dengan sektor swasta sebagai yang terbanyak (30,0%) mencerminkan karakteristik sosiodemografi masyarakat urban Indonesia. Temuan penting dari penelitian ini adalah tingginya prevalensi self-care buruk pada 60% responden, yang sejalan dengan pola global dan mengindikasikan adanya tantangan signifikan dalam pengelolaan mandiri kondisi CHF oleh pasien. Responden memiliki self-care yang buruk, namun 60% dari mereka menunjukkan kualitas hidup yang baik, yang mengindikasikan kompleksitas hubungan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas hidup yang baik tidak selalu berkorelasi langsung dengan praktik self-care yang optimal, dimana faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan yang memadai, dan karakteristik individual mungkin berperan penting dalam mempertahankan kualitas hidup pasien CHF.

Kata Kunci: *Self Care, Kualitas Hidup, Pasien Congestive Heart Failure (CHF)*

ABSTRACT

Hani Puspita Dewi

The Relationship Between Self-Care and Quality of Life in Patients with Congestive Heart Failure at PINDAD Hospital, Bandung

vi+ 68 pages + 7 tables + 2 pictures + 15 appendices

Congestive heart failure (CHF) patients experience a significant decline in quality of life physically, psychologically, and socially, which are interrelated and create a negative cycle that worsens the prognosis, increases the risk of hospitalization, and leads to mortality. Optimizing self-care is a key strategy to break this cycle and improve the quality of life of CHF patients. This study aims to determine the relationship between self-care and quality of life in congestive heart failure patients at Pindad General Hospital, Bandung. This study is a quantitative study with a descriptive correlational design. The population in this study were 53 congestive heart failure patients at Pindad General Hospital, Bandung, from December 2024 to January 2025. The consecutive sampling method was used. The sample in this study was 53 congestive heart failure patients at Pindad General Hospital, Bandung, from December 2024 to January 2025. The Spearman rank test was used. The study results indicate that the demographic characteristics of the respondents show a pattern consistent with the global epidemiology of CHF, with the majority of patients in the productive age group of 40-59 years (46.7%), with a predominance of men (56.7%). The respondents' educational level, predominantly high school graduates (53.3%), and diverse employment status, with the private sector being the most prevalent (30.0%), reflect the sociodemographic characteristics of urban Indonesians. A key finding of this study is the high prevalence of poor self-care at 60% of respondents, which aligns with global trends and indicates significant challenges in patients' self-management of CHF. While respondents reported poor self-care, 60% of them reported a good quality of life, indicating the complexity of the relationship between the two variables. These findings suggest that good quality of life does not always correlate directly with optimal self-care practices, and other factors such as family support, adequate access to healthcare, and individual characteristics may play an important role in maintaining quality of life in CHF patients.

Keywords: *Self-Care, Quality of Life, Congestive Heart Failure (CHF) Patients*

